

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai alat juga platform telah dibuat untuk membantu mahasiswa dalam berbagai hal akademis, seperti belajar, menyelesaikan tugas, dan menyusun skripsi, karena kemajuan teknologi yang cepat. Kecepatan kemajuan teknologi akan mengurangi kebutuhan manusia untuk berbagai pekerjaan di berbagai industri. Bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan buatan (AI). Ini ditunjukkan oleh peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, penciptaan konten yang lebih cerdas, peluang untuk pembelajaran di seluruh dunia, adaptasi pembelajaran untuk kebutuhan unik siswa, dan perampingan manajemen belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Handoyo et al., 2023).

ChatGPT yaitu kecerdasan buatan yang banyak digunakan oleh mahasiswa, terkenal karena kemampuannya untuk membantu tugas-tugas akademis, termasuk penyelesaian tugas. ChatGPT adalah sistem kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh perusahaan bernama OpenAI. ChatGPT dapat berhubungan dengan pengguna dan memberikan respons terhadap beragam pertanyaan, sehingga memberikan dukungan untuk tugas-tugas menulis dan meningkatkan pemikiran kritis. Selain itu, ChatGPT juga

berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi dan pengetahuan yang dapat diandalkan (Rachbini et al., 2023).

ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan memberi siswa dukungan khusus, mempermudah akses ke sumber daya dan informasi yang lebih luas, dan membantu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai, dengan Ini beberapa keuntungan besar yang dapat dihasilkan dalam dunia pendidikan. Namun, manfaat ini datang bersamaan dengan kekhawatiran tentang privasi data, hasil yang tidak akurat, dan tanggung jawab pengguna untuk menggunakan teknologi ini dengan hati-hati (Pertiwi et al., 2023).

Pemanfaatan ChatGPT telah menyebar ke berbagai aspek masyarakat. Dalam sektor pendidikan, ChatGPT digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi informasi ilmiah, sehingga meningkatkan proses pembelajaran (Husnaini & Madhani, 2024). Sedangkan dalam lingkup kegiatan akademis, penerapan ChatGPT mempunyai pengaruh dalam menumbuhkan efektivitas dan kemanfaatan saat pembelajaran berlangsung. Dengan menawarkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan mudah dipahami, ChatGPT dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien (Kusumaningtyas et al., 2023).

Hingga Agustus 2024, ChatGPT dilaporkan memiliki lebih dari 200 juta pengguna aktif di seluruh dunia dan sekitar

1,6 miliar kunjungan bulanan ke situs web OpenAI. India adalah negara dengan pengguna ChatGPT terbanyak di dunia, dengan sekitar 45% dari total konsumen yang disurvei. Namun, Indonesia berada di urutan keenam dengan presentase 32% (Riyanto & Pertiwi, 2024). Jadi, jelas bahwa ChatGPT sangat aktif dalam berbagai negara dan kegiatan masyarakat. ChatGPT tidak hanya membantu siswa mencari informasi, tetapi juga membantu mereka menyelesaikan tugas (Niyu, Desideria Dwihadah, et al., 2024)

Integrasi ChatGPT dalam ruang lingkup akademik telah memunculkan serangkaian perdebatan. Pemanfaatan ChatGPT dalam lingkungan akademik menawarkan banyak keuntungan; namun, sangat penting untuk mengetahui potensi kerugiannya, termasuk kekhawatiran mengenai privasi, potensi munculnya kecurigaan, dan integritas akademik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki implikasi-implikasi ini dan merumuskan rekomendasi untuk para pendidik dan pembuat kebijakan (Cooper, 2023).

Dirancang untuk menghadirkan pengalaman yang lebih baik dan aksesibilitas yang lebih luas di berbagai platform, seperti situs web dan aplikasi seluler, ChatGPT adalah program komputer berbasis teks. Inovasinya terletak pada fitur-fitur mutakhirnya, termasuk kemampuannya untuk menjawab pertanyaan dan menginterpretasikan konteks percakapan. Hal ini membuat ChatGPT sangat berguna di

banyak bidang, seperti chatbot, asisten virtual, dan layanan pelanggan. Misalnya, dalam aplikasi layanan pelanggan, ChatGPT dapat membantu pelanggan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban yang sesuai dengan situasi yang dihadapi (Hayati et al., 2024).

Dengan beberapa fitur yang canggih *ChatGPT* dapat digunakan mahasiswa sebagai pemberian jawaban cepat untuk mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan Tugas Kuliah. *ChatGPT* dapat memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan dengan baik dan jelas, mudah dimengerti, juga sederhana (Hayati et al., 2024). Dari berbagai fitur yang ada mahasiswa menggunakan berbagai fitur yang ada yaitu untuk menyelesaikan berbagai tugas seperti, membuat makalah, membuat artikel jurnal, UTS, UAS, Proposal penelitian, Skripsi, dan mahasiswa sering menggunakan sebagai Membuat Pertanyaan diskusi, dan mencari menjawab diskusi.

Menurut Salmi (2023) *ChatGPT* dirancang untuk meniru cara orang berbicara dan memberikan tanggapan realistis dalam percakapan. ChatGPT dapat memproses bahasa alami dengan menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) dan memberikan respons yang sangat mirip dengan cara orang berbicara (Hayati et al., 2024). Dengan fitur ini, siswa dapat meminta saran atau rekomendasi jawaban yang sangat mirip dengan tugas kuliah mereka,

seperti saran untuk pembuatan makalah atau kertas, menjawab pertanyaan diskusi, dan tugas UTS dan UAS bagi siswa Tadris IPS. Namun, setelah mendapatkan banyak informasi tentang hasil jawaban yang tidak sesuai dengan kebenarannya, siswa kurang puas dengan hasilnya dan menggunakan ChatGPT rata-rata membuat siswa puas dengan hasilnya.

Peran *ChatGPT* disini bertindak sebagai mitra virtual bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendapatkan hasil, referensi dan saran dalam penyelesaian Tugas Kuliah Selama Perkuliahan (Apatisme, 2023). Dari sini *ChatGPT* dapat memberikan panduan tentang mudahnya menyelesaikan tugas perkuliahan Mahasiswa hanya memanfaatkan *ChatGPT* untuk mencari jawaban atau materi yang relevan dan menarik serta membantu penyelesaian tugas Kuliah yang di berikan dosen. Dari bantuan ChatGPT mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien yang diberikan oleh dosen.

ChatGPT dapat meningkatkan proses pedagogis dengan menawarkan lingkungan belajar adaptif yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kendala unik setiap siswa. Namun, pemanfaatannya dalam lingkungan pendidikan tidak selalu menghilangkan masalah dan masalah yang ada (Adiguzel et al., 2023). Selain itu, ada kemungkinan bahwa siswa dapat menggunakan ChatGPT sebagai cara untuk

mengalihdayakan tugas yang diberikan kepada mereka. Praktik-praktik seperti ini dapat menghambat peningkatan literasi siswa. Ini juga dapat menimbulkan masalah bagi universitas yang bergantung pada alat pemantauan integritas akademik untuk memastikan kualitas akademik (Widjaya et al., 2024).

Di bidang pendidikan, penggabungan ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperluas akses ke informasi dan sumber daya yang luas. Penerapan ChatGPT dalam lingkungan akademis dan pendidikan menawarkan manfaat yang cukup besar, seperti peningkatan efisiensi pembelajaran, dukungan yang disesuaikan untuk siswa, dan mendorong pengalaman pendidikan yang lebih individual (Pertiwi et al., 2023).

Persentase kesadaran yang diamati didasarkan pada adanya pengetahuan sebelumnya tentang ChatGPT di antara para dosen dan mahasiswa yang disurvei. Hasil survei menunjukkan prevalensi yang tinggi dari kesadaran ChatGPT di kalangan akademisi Indonesia, dengan sekitar 91,25% responden menyatakan familiar dengan teknologi tersebut. Sebuah studi terbaru mengungkapkan bahwa 89% mahasiswa telah terpapar dengan ChatGPT, sementara 57,5% di antaranya telah menggunakan teknologi tersebut. Dari hasil penelitian Niyu, Desideria Lumongga Dwihadih. Dkk (2024),

presentase pengguna *ChatGPT* mahasiswa Gen Z yaitu berjumlah 70,2%, Gen Y sebesar 52.5%, sedangkan Gen Alpha 27,9%.

Dari presentase yang ada pengguna *ChatGPT* digunakan Oleh Mahasiswa Gen Z, serta dari sini bisa saja mahasiswa menggunakan *ChatGPT* Sebagai alat bantu untuk menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan, maka dari sini bisa saja mahasiswa menjadi ketergantungan akan penggunaan *ChatGPT* yang ada saat ini. Dari presentasi diatas aplikasi AI atau *ChatGPT* yang sering digunakan yaitu berupa *ChatGPT* Dari OpenAi, Gemini dari Google, Perplexity AI, Claude Ai, Humata Ai dan beberapa Platform AI lainnya (Admin, 2024).

Diagram 1.1.
Hasil Survey Mengetahui dan Menggunakan *ChatGPT* Prodi Tadris IPS



Sumber : Data Primer Observasi Awal

Dari diagram diatas pengguna, *ChatGPT* yang salah satunya adalah mahasiswa yang berperan aktif dalam penggunaanya, sehingga *ChatGPT* ini tidak asing lagi di

kalangan mahasiswa Prodi Tadris IPS, dari hasil pra-penelitian menggunakan Google Form yang di sebarakan kepada responden dengan jumlah 36 responden yang berasal dari semester 6 dan semster 8, dari survei ini didapat presentase mahasiswa yang mengetahui ChatGPT berjumlah 97,2% sedangkan mahasiswa yang menggunakan ChatGPT di Prodi Tadris IPS adalah 94,4%. Hasil presentase pada survei penggunaan dan pengetahuan mengenai ChatGPT merupakan hasil yang sangat besar.

Selain itu Mahaiswa Prodi IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu juga memberikan jawaban ChatGPT ini sangat membantu, jumlah presentase mahasiswa yang memberikan tanggap ini sebesar 97,2% dari 37 Responden, dan Rata-rata IPK yang di dapat oleh mahasiswa semasa studinya yaitu sebesar 3,80, sedangkan prodi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu juga memiliki 67% rasio lulusan pertahun terhadap mahasiswa masuk.

Hasil dari penelitian dari husnaini dan Madhani (2024) *ChatGPT* meberikan dampak dampak positif dan negatif bagi mahasiswa, yang dimana dampak positif yang diberikan berupa mahasiswa mendapatkan informasi dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang cukup singkat, sehingga penyelesaian tugas menggunakan *ChatGPT* dapat memberikan efektifitas dan Efisiensi.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan berupa munculnya potensi mahasiswa malas berpikir dan menganalisis, penggunaan *ChatGPT* tidak mendukung mahasiswa dalam Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*), berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan banyak dampak negatif lainnya yang bisa di berikan oleh *ChatGPT* (Husnaini & Madhani, 2024; Suharmawan, 2023).

Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *ChatGPT* dalam bidang pembelajaran telah dimulai dikaji. Penggunaan *ChatGPT* bersama dengan petunjuk yang dirancang dengan cermat memiliki potensi untuk menghasilkan komposisi ilmiah yang menunjukkan karakteristik yang mengingatkan pada penulisan ilmiah (Supriyadi, 2024). Penggabungan teknologi kecerdasan buatan, seperti *ChatGPT*, dapat memberikan efek ganda pada profesi pengajar, yang mencakup aspek yang menguntungkan dan merugikan. Penting untuk mengenali tantangan dan risiko yang terkait dengan *ChatGPT*, yang harus dinilai bersama dengan keuntungan dari kemampuannya untuk menghasilkan teks awal dan mempercepat penyelesaian tugas.

Penelitian yang berkaitan dengan *ChatGPT* dan penyelesaian tugas mahasiswa mulai dilakukan Xiaoming Zhai (2022) dan Panjaitan, Dkk (2024) menyebutkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence atau penggunaan *ChatGPT* sangat berpengaruh terhadap penyelesaian tugas mahasiswa

saat ini, Menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dapat meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kreatifitas, namun semua itu kembali lagi bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan platform yang ada.

Selain itu, masih sedikitnya penelitian yang meneliti pemanfaatan ChatGPT dalam kaitannya dengan penyelesaian tugas kuliah mahasiswa, membuat penulis tertarik untuk melakukan investigasi yang lebih mendalam mengenai penerapan ChatGPT dalam pembuatan karya akademik, khususnya di kalangan mahasiswa di Program Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada diatas maka penulisan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Penyelesaian Tugas Kuliah Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”** perlu dilakukan. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kepuasan, efektifitas dan efisiensi dalam Proses Penyelesaian Tugas Kuliah Mahasiswa yang sering di berikan oleh dosen.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang di identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Tadris IPS Sering menggunakan *ChatGPT* dalam penyelesaian Tugas Kuliah Kemudahan yang didapat dari penggunaan *ChatGPT* dalam Penyelesaian

Tugas. Kemudahan ini dapat mempengaruhi apa saja dalam perkuliahan;

2. Kemampuan ChatGPT Dalam memberikan umpan balik terkait dengan kekkayaan literatur, relevansi data yang digunakan, dan pemahaman mendalam terhadap penyelesaian Tugas Mahasiswa Tadris IPS Yang belum tentu benar;
3. Kemampuan *ChatGPT* dalam memberikan umpan balik terkait dengan keefektifitasan efisiensi dan kebermanfaatan yang diberikan belum tentu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Tadris IPS.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penulisan ini hanya Melibatkan mahasiswa Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu;
2. Penulisan ini akan berfokus pada penggunaan dan pengalaman mahasiswa menggunakan *ChatGPT* dalam Penyelesaian Tugas Kuliah, yaitu pada proses mencari informasi, menemukan topik, membantu melakukan paraphrase dan membantu mengembangkan paragraf, serta membantu memperkaya referensi;
3. Penulisan ini berfokus pada tanggapan mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan *ChatGPT*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap proses penyelesaian tugas kuliah Mahasiswa Program studi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

E. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka Tujuan dari penulisan ini dilakukan yaitu :

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* dalam proses penyelesaian Tugas Mahasiswa Program Studi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulisan ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks pendidikan, khususnya dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas kuliah. Studi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana *ChatGPT* bekerja dalam mendukung proses akademik mahasiswa.
 - b. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan terkait penerapan kecerdasan buatan (AI) di dunia pendidikan. Secara khusus, tulisan ini memperkaya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan serta

efektivitas penggunaan ChatGPT dalam membantu penyelesaian tugas kuliah.

- c. Penelitian ini juga menawarkan sudut pandang baru tentang bagaimana teknologi AI seperti ChatGPT mampu menjawab tantangan dalam dunia akademik, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun model pembelajaran yang relevan dengan kemajuan teknologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, maupun pengambil kebijakan dalam memahami keunggulan serta keterbatasan penggunaan ChatGPT dalam mendukung proses penyelesaian tugas kuliah.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat mendorong penggunaan ChatGPT secara lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- c. Bagi para peneliti, hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam memperluas wawasan di bidang Teknologi Pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan ChatGPT di lembaga pendidikan maupun sektor lain. Selain itu, temuan dalam penulisan ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan fitur dan fungsionalitas ChatGPT serta teknologi AI lainnya agar

semakin optimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang terstruktur, dimulai dari identifikasi masalah hingga analisis data, yang dituangkan dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Landasan Teori : Bab ini menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk pembahasan mengenai interaksi sosial, peran keluarga, bentuk interaksi sosial dalam lingkungan keluarga, serta fenomena kenakalan remaja. Selain itu, bab ini juga mencakup ulasan dari berbagai literatur yang relevan dan perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian : Dalam bab ini dijelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yakni pendekatan kuantitatif. Disertakan pula informasi mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, variabel beserta indikatornya, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menguraikan hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif, diikuti oleh proses analisis data serta pembahasan mengenai keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian.

Bab V Penutup : Bab terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

